

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Agama Islam, sudah memberikan tuntunan lengkap dalam mendidik anak. Pendidikan anak sudah harus dimulai sejak sebelum menikah, yaitu ketika seorang laki-laki memilih jodoh dengan mengutamakan perempuan yang sholehah, melaksanakan pernikahan sesuai syariat, berdoa untuk mendapatkan keturunan yang saleh dan salehah. Selanjutnya ketika berkeluarga, suami wajib memberi nafkah istri dan anak-anaknya dari harta yang halal dan baik. Ketika istri hamil suami mencukupi dan memperhatikan kebutuhan lahir batinnya. Selain itu, ibu yang sedang hamil harus menjaga sikap, perilaku, dan emosinya karena akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setelah ibu melahirkan, bayi didengarkan lantunan adzan di telinga kanannya dan diiqomahkan pada telinga kirinya agar yang pertama kali didengar oleh seorang bayi tersebut adalah kalimat tauhid. Kedua orangtua bersyukur diberikan keturunan dan melaksanakan aqiqah dengan menyembelih domba serta memberi anak nama yang baik.

Ibu yang memiliki bayi sangat dianjurkan menyempurnakan penyusuan selama 2 tahun. Pada masa perkembangan selanjutnya peran ibu masih sangat sentral sebagai pribadi yang diteladani oleh anak, melakukan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, dan terus menerus membimbing anak melaksanakan ibadah dan akhlak mulia. Ibu memberikan batasan yang jelas dalam melarang dan menyuruh anak bersikap dan berperilaku. Sepanjang usia dini (0-6 tahun) peran ibu dengan dibantu ayah sangat penting untuk pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak ini akan berpengaruh dengan cara anak tersebut bersosial nanti. Dalam Islam, sistem pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga dan neraka anak tergantung terhadap orangtuanya. Untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggungjawab orangtua. Seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak, yang meletakkan dasar pembentukan karakter anak. Keberhasilan pembentukan akhlakul karimah pada anak dipengaruhi oleh

berbagai faktor, yang salah satunya adalah pola asuh yang dipilih dan diterapkan orangtua.

Pola asuh yang diterapkan orangtua di usia dini, khusus sewaktu anak dibawah usia lima (5) tahun, akan terbawa pada masa perkembangan berikutnya, bahkan hal-hal traumatis maupun sebaliknya yang membahagiakan anak pada usia ini turut membentuk perkembangan emosi dan sosial anak pada masa selanjutnya.

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diterima dari sahabat Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

*“Telah menceritakan pada kami Adam telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzib dari al-Wahri dari Abi Salamah b. Abdul Rahman dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi Saw setiap bayi yang dilahir dalam keadaan suci maka orangtuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek.” (H.R Muslim)*

Pada dasarnya setiap orangtua akan berusaha mendidik anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta meneladani akhlak Nabi Muhamad SAW. Dalam hal ini memunculkan beragam cara yang dilakukan orangtua untuk memberikan didikan serta pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Perbedaan pola asuh dalam mendidik biasanya dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang pernah didapatkan semasa kecil ataupun pola asuh yang terbentuk dari pelatihan parenting.

Orangtua, akan berusaha untuk menjaga anaknya sebaik mungkin sebagai amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Peran orangtua dalam mendidik anak sangatlah diperlukan, karena pendidikan pertama kali yang diperoleh anak yaitu ada pada pendidikan di dalam keluarganya. Anak secara tidak langsung akan merekam semua apa yang dilihat dan yang terjadi dirumahnya. Oleh karena itu, pendidikan yang baik serta kasih sayang yang diberikan orangtua kepada anak itu sangat penting, juga orangtua dijadikan publik figur anak dalam kehidupannya.

Orangtua bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggungjawab orangtua meliputi tanggungjawab keimanan, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial, dan lain sebagainya. Tanggungjawab ini dituangkan dalam bentuk pengasuhan. Pengasuhan memiliki berbagai macam pola yang menunjukkan adanya hubungan dengan tujuan pendidikan, usia anak dan kompetensi yang ingin dicapai sesuai tahapan perkembangan serta kebutuhan anak.<sup>1</sup>

UNESCO memberikan pesan kepada masyarakat secara luas berupa gerakan global sedunia melalui kalimat yang sangat menggugah “*Education for All* (EFA)”, yang berarti pendidikan untuk semua. Apabila anak di rumah sudah baik, memiliki karakter yang baik, memiliki modal untuk mengembangkan dirinya, maka ketika ia di bersekolah ia akan lebih mudah beradaptasi dan mudah untuk dikendalikan sehingga mudah pula bagi guru untuk mengembangkan potensi anak tersebut ke arah prestasi yang gemilang. Beberapa orangtua sudah sadar akan pentingnya pendidikan, namun ada pula (bahkan lebih banyak) orangtua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan.

Program parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pada dasarnya program parenting ini bermanfaat untuk semua, baik itu guru, orangtua, bahkan anak, karena program ini dampaknya saling berkaitan satu sama lain. Ketika anak-anak usia sekolah dasar ditanya tentang cita-cita, jawaban mereka tidak jauh dari profesi. Namun ketika orangtua ditanya cita-citanya terhadap anaknya, orangtua akan menjawab bukan sebatas profesi namun sangat luas, termasuk pekerjaan, penghasilan, dan karakternya.

Setiap orangtua pastinya memiliki prinsip masing-masing dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Beragam pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak, maka akan berpengaruh dalam emosional anak tersebut. Emosional adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Emosional berhubungan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pemikiran. Jadi, emosi

---

<sup>1</sup> Diki Gustian, Erhamwilda, Enoh / Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1 (2018) 371-372

adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosional dapat menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tetapi juga dapat menyebabkan perilaku negatif bagi manusia.<sup>2</sup>. Dengan adanya pola asuh yang baik, seharusnya anak memiliki emosional yang baik pula, sehingga dalam berinteraksi sosial, anak bisa sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua, yaitu memiliki kecerdasan emosional yang baik yang berpengaruh pada interaksi sosial yang baik pula.

Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya akan berpengaruh dalam interaksi sosialnya. Interaksi sosial yaitu adanya hubungan timbal balik individu dengan orang lain. Salah satu interaksi sosial yang dilakukan oleh anak yaitu ketika anak berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya. Ia mau tidak mau akan beradaptasi dan berperilaku sosial dengan orang lain. Dalam hal ini berbagai perilaku emosional anak ada di dalamnya. Ada anak yang bisa dengan mudah berinteraksi sosial dengan temannya adapula anak yang hanya berinteraksi dengan orang-orang tertentu saja dan ada juga anak yang nyaman dengan kesendiriannya. Kasus yang terjadi ini bisa disebabkan dari pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya di rumah. Pola asuh yang mana yang diterapkan oleh orangtua di rumah, maka akan terpancarkan oleh anak tersebut kecerdasan emosionalnya pada saat anak berinteraksi di sekolah. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai implikasi dari pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak terhadap kecerdasan emosional dalam berinteraksi di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah*” dengan alasan (1) adanya perbedaan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial. (2) Pendidikan dan pekerjaan serta pengalaman yang berbeda dari orangtua, maka akan berbeda pula dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

---

<sup>2</sup> Zulkarnain. Emosional : Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam ISSN : 2407-4462 (Cetak), 2614-5812 (Elektronik) Vol. 5, No. 2, 2018, Hal. 89 – 100 DOI: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orangtua.
2. Adanya perbedaan karakter siswa, seperti pendiam, suka berbicara, berbaur dengan teman, menarik diri dalam berinteraksi.
3. Adanya cara pikir yang berbeda pada siswa dalam mengatasi masalah di lingkungan sekolah.
4. Adanya ciri khas yang menonjol pada siswa dalam berinteraksi sosial
5. Siswa memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan diri, dan mengelola emosi.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah, karena adanya batasan masalah, baik tenaga, dana dan waktu, supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi memerlukan fokus/batasan. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah *“Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah (Studi Kasus Siswa MI di MI Al-Washliyah Perbutulan Sumber)”*. Fokus ini diambil karena untuk mengetahui implikasi pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak dalam berinteraksi sosial.

Maka indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orangtua difokuskan pada cara pola asuh orangtua siswa yang menjadi objek penelitian.
2. Kecerdasan emosional difokuskan pada pengontrolan emosi anak pada saat berinteraksi sosial di sekolah.
3. Subjek penelitian ini difokuskan pada sampel siswa yang menjadi tujuan penelitian yang sudah direkomendasikan guru kelas dalam penelitian dengan memiliki kriteria untuk diteliti, seperti siswa yang aktif, pendiam, berprestasi,

biasa-biasa saja dan sebagainya dari implikasi pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak dalam berinteraksi sosial di sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh yang Diberikan Orangtua Kepada Anak?
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional Anak Dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah?
3. Bagaimana Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pebeliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pola Asuh yang Diberikan Orangtua Kepada Anak.
2. Mendeskripsikan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah.
3. Menganalisa Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharap dapat memberikan peran atau kontribusi dalam pola asuh orangtua terhadap emosional anak dalam berinteraksi di sekolah sesuai dengan harapan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa bisa memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, masukan dan referensi dalam materi pola asuh orangtua serta implikasinya pada interaksi sosial anak di lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dan kontribusi pemikiran yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan pola asuh mendidik siswa serta mengetahui implikasi dari didikannya tersebut dalam kehidupan berinteraksi sosial di lingkungan khususnya di sekolah.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam Tesis yang disusun oleh Achmad Faidhullah (2019) yang berjudul *Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang)* dengan hasil penelitian menyatakan bahwa , kebanyakan orangtua yang berkarir ganda di daerah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas mempunyai karakteristik yaitu: 1) membagi jam mengasuh, 2) komunikas, 3) mencari lingkungan yang baik, 4) sekolah dengan jam agama lebih banyak dan 5) membagi peran mengasuh. Karena pentingnya pola asuh keluarga karir ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam, para orangtua yang berkarir ganda memasukkan ajaran-ajaran agama Islam sejak dalam kandungan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh dan memilih menyekolahkan anak pada sekolah yang memiliki jam belajar agama yang lebih lama. Adapun perbedaannya yaitu peneliti yang akan diteliti lebih focus kepada implikasi pola asuh orangtua terhadap interaksi sosial anak.
2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Diki Gustian, Erhamwilda, Enoh yang berjudul (2018) *“Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik”* dengan hasil : penelitian menunjukkan: ibu-ibu yang diteliti cenderung menggunakan pola asuh permissive neglecting uninvolved & permissive indulgent. Dalam pembentukan perilaku, ibu-ibu belum punya metoda dan standar yang jelas, menghukum anak dapat menjadi sumber masalah perkembangan anak. Ibu pekerja pabrik dengan suami bekerja dan punya perhatian penuh pada keluarga, lebih mampu membagi waktu antara bekerja, memberikan perhatian pada pendidikan dan perkembangan anak,

serta menanamkan nilai-nilai agama. Ibu-ibu dan keluarganya memerlukan program parenting Islami. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orangtua yang memiliki karir, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti lebih mengarah kepada implikasi pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak terhadap emosional yang dimiliki anak dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rizky Putri Cahyani (2023) dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dan Interaksi Sosial Anak Di Jawa Timur*" dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari pola asuh ibu yang bekerja terhadap interaksi sosial anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. perolehan hasil uji korelasi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Pentingnya ibu meluangkan waktu untuk anak dapat meminimalisir tingkat interaksi sosial yang rendah. Interaksi sosial yang baik dapat membantu anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya. persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya serta pengaruh terhadap kegiatan sosial anak tersebut. perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti, lebih mengarah kepada emosional anak dalam berinteraksi dari implikasi pola asuh yang diberikan oleh orangtua.
4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra (2018) yang judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*" dengan hasil penelitian adalah pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%. Dalam penelitian ini mengambil sampel 38 orang tua siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak dan variabel independennya adalah pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Permisif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta



dengan interpretasi yang tepat dan desain penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Persamaan pada penelitian ini adalah pola asuh orangtua sangat berpengaruh pada erilaku sosial anak, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang akan diteliti yaitu adanya imbas dari pola auh orangtua terhadap perilaku sosial anak.

5. Dalam skripsi yang disusun oleh Rofi'ah (2021) yang berjudul "*Implikasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (di TK PGRI 1 Taddan Camplong Kabupaten Sampang)*" skripsi, program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN MADURA, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di TK PGRI 1 Taddan Camplong Kabupaten Sampang. Bahwasannya orang tua berperan penting dalam mendidik atau mengasuh anaknya dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya di TK tersebut beragam-ragam ada pola asuhnya demokratis, orang tua yang berambisi, orang tua yang membandingkan anaknya dengan anak lain, orang tua yang otoriter. Dari pola asuhan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada fisik dan psikisnya. Sedangkan Implikasi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional pada anak-anak usia dini hususnya di TK GRI 1 Taddan Camplong Kabupaten Sampang. kebanyakan dari orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya masih kurang maksimal. Sehingga masih ada sebagian dari anak-anak yang dapat menimbulkan masalah emosionalnya kepada anak-anak yang lainnya. Implikasi pola asuh yang seperti itu akan berdampak terhadap kecerdasan emosional anak seperti kurang ramah dan cenderung penakut, kurang pengendalian emosi diri sendiri, kurangnya rasa empati, tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan, kurang percaya diri dan pemalu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implikasi pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan di teliti bukan hanya

implikasi pola asuh terhadap kecerdasan emosional anak, namun setelah adanya kecerdasan emosional anak, maka anak seharusnya bisa berinteraksi sosial di sekolah dengan baik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab, dan terdiri dari pembahasan sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan apa yang ingin dicapai/tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian, penelitian terdahulu dan sistem dalam penulisan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka peneliti akan mendeskripsikan kerangka pemikiran tentang implikasi pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak dalam berinteraksi sosial.

### **3. BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

Berisikan tentang metodologi penelitian. Peneliti akan memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, serta sistematika penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan pembahasan tentang tinjauan umum objek penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh. Yakni tentang Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah.

### **5. BAB V PENUTUP**

Berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah penelitian selesai, peneliti juga menuliskan datar pustaka sebagai wujud bukti bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah.